Ainia Prihantini, S.Hum.

B first

Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap

Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap

Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap

Ainia Prihantini, S.Hum.

B first

Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap

Karya Ainia Prihantini, S.Hum.

Cetakan Pertama, Juli 2015

Penyunting: Pritameani, S.S.
Perancang sampul: Titin Apri Liastuti
Pemeriksa aksara: Pritameani, S.S. dan Nurul Handayani
Penata aksara: Arya Zendi
Digitalisasi: Rahmat Tsani H.

Diterbitkan oleh Penerbit B first
(PT Bentang Pustaka)
Anggota Ikapi
Jln. Plemburan No. 1, Pogung Lor
RT 11 RW 48 SIA XV, Sleman, Yogyakarta 55284
Telp.: (0274) 889248, Faks: (0274) 883753
Surel: info@bentangpustaka.com
Surel redaksi: redaksi@bentangpustaka.com
http://bentang.mizan.com
http://www.bentangpustaka.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap/[disusun oleh] Ainia Prihantini; penyunting, Pritameani.—Yogyakarta: B first, 2015.
v + 42 hlm.; 20,5 cm.

ISBN 978-602-1246-42-9

1. Bahasa Indonesia—Idiom. I. Ainia Prihantini.
II. Pritameani.

499.221 8

E-book ini didistribusikan oleh:
Mizan Digital Publishing
Jl. Jagakarsa Raya No. 40
Jakarta Selatan - 12620
Phone.: +62-21-7864547 (Hunting)
Fax.: +62-21-7864272

email: mizandigitalpublishing@mizan.com

DAFTAR ISI

MAJAS, IDIOM,
DAN PERIBAHASA INDONESIA
SUPERLENGKAP

1 DAFTAR MAJAS

BAHASA berkias yang dapat menghidupkan suasana, meningkatkan efek rasa, atau menimbulkan konotasi tertentu disebut majas. Ada dua puluh macam majas, yaitu sebagai berikut.

MAJAS ALUSI

Majas yang menunjuk secara tidak langsung pada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat-tempat dalam karya-karya sastra yang terkenal disebut majas alusi.

Contoh:

- Lubang Buaya mengingatkan kita pada peristiwa *1 Oktober 1965*.
- Kami berharap agar tidak menjadi anak seperti *Si Malin Kundang*.

MAJAS ANAFORA

Majas yang berupa pengulangan kata pada awal kalimat yang berturut-turut disebut majas anafora.

Contoh:

- *Ada* kemauan, *ada* jalan.
- *Seribu kali* gagal, *seribu kali* mencoba lagi.
- *Tak ada* gunung yang tak dapat didaki, *tak ada* jurang yang tak dapat dituruni.
- *Utang* emas dapat dibayar, *utang* budi dibawa mati.

MAJAS ANTIKLIMAKS

Majas yang berupa urutan gagasan yang berjenjang turun dan semakin menurun intensitasnya disebut majas antiklimaks.

Contoh:

- Kami yakin bahwa di *kota-kota besar*, di *desa-desa*, dan di seluruh *pelosok* Tanah Air selalu diadakan upacara pada 17 Agustus.

- Jangankan *seribu rupiah*, *seratus rupiah* atau *sepuluh rupiah* pun saya tak punya.

MAJAS ANTITESIS

Majas yang berupa paduan dua kata yang berlawanan disebut majas antitesis.
Contoh:

- *Tinggi rendahnya* nilai ujian itu bergantung pada usahamu.
- *Lebih* dan *kurangnya* saya minta maaf.

MAJAS EUFEMISME

Majas yang berupa ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan-ungkapan yang dirasakan kasar, kurang sopan, atau kurang menyenangkan disebut majas eufemisme. Eufemisme erat hubungannya dengan sopan santun, nilai sosial, dan kepercayaan.
Contoh:

- Saya mohon *ke belakang* sebentar, Bu! (ke kakus)
- Anak Anda sedikit *ketinggalan* dalam belajar. (bodoh)
- Petani mengusir *den bagus* dengan cara menyebar burung hantu. (tikus)
- *Jenazah* beliau akan *dikebumikan* di TPU Sekar Gambir. (bangkai, dikubur)

MAJAS HIPERBOLA

Majas yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan apa yang sebenarnya dimaksudkan disebut majas hiperbola.
Contoh:

- Kami tidak tega karena tangisnya sungguh *menyayat* hati.
- Teriakan kekecewaannya *membelah* angkasa.
- Darah kami *mendidih* saat mendengar kecurangan yang dia lakukan.
- Semangat rakyat untuk mengikuti upacara *tumpah ruah* di lapangan.

MAJAS IRONI

Sindiran halus berupa pernyataan yang maknanya bertentangan dengan makna sebenarnya disebut majas ironi.

Contoh:

- *Pagi benar* kau berdagang, Mul, padahal baru pukul sebelas!
- *Masih sore* sudah pulang, padahal matahari sudah tenggelam sejak enam jam yang lalu.
- *Baik sungguh* perilakumu, ibu sendiri dihujat!

MAJAS KLIMAKS

Majas yang berupa urutan gagasan yang berjenjang naik dan semakin meningkat intensitasnya disebut majas klimaks.

Contoh:

- Dia orang yang rela berkorban, mulai dari *harta*, *benda*, hingga *raga* demi negara.
- Lodi tidak hanya terkenal sebagai *pembohong*, tetapi juga *penipu*, *penjahat*, dan *pembunuh*.

MAJAS LITOTES

Majas yang mengurangi, melemahkan, atau melunakkan apa yang sebenarnya dimaksudkan disebut majas litotes.

Contoh:

- Silakan makan sajian kami yang hanya berupa *nasi dan sambal*.
- Kalau lewat daerah sini, jangan sungkan mampir ke *gubuk* saya.
- Program yang kami rancang memang *masih jauh dari sempurna*.
- Semoga Anda mau menerima bingkisan *yang tidak berharga* ini.

MAJAS METAFORA

Majas perbandingan yang singkat dan padat, yang dinyatakan secara implisit dan langsung disebut majas metafora.

Contoh:

- Bambang giat belajar agar menjadi *bunga bangsa* yang membanggakan Indonesia. (pemuda)
- Berita itu ditulis oleh seorang *kuli tinta* yang berwawasan luas. (wartawan)
- Yuni belum bangun, padahal *raja siang* sudah mengintip dari jendela. (matahari)

- Bu Sisil pergi kepada *lintah darat* karena membutuhkan pinjaman uang. (orang yang membungakan uang dengan memungut bunga terlalu banyak)

MAJAS METONIMIA

Majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya disebut majas metonimia.

Contoh:

- Sejak SMP, Erdi suka membaca *Chairil Anwar*. (puisi karya Chairil Anwar)
- Ayah minum *Tolak Angin* sebelum naik kereta api menuju Surabaya. (obat herbal pereda masuk angin)
- Setiap kali pergi berlibur ke Makassar, Arimbi selalu naik *Garuda Indonesia*. (maskapai penerbangan Garuda Indonesia)
- Akhirnya, Taufik Hidayat memperoleh *emas* untuk Indonesia. (medali emas)

MAJAS PARADOKS

Majas yang berupa pertentangan dua objek yang berbeda disebut majas paradoks.

Contoh:

- Irul orang *kaya*, tetapi *miskin*. (kaya harta, miskin ilmu)
- Bali itu *kecil*, tetapi *kuat*. (kecil wilayahnya, kuat pariwisatanya)

MAJAS PERSONIFIKASI

Majas yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat insan (seperti manusia) disebut majas personifikasi.

Contoh:

- Hujan kembali *menari-nari* di halaman rumahku.
- Lagu-lagu kebangsaan selalu *memanggil* jiwa nasionalisme kita.
- Pesawat terbang itu hilang *ditelan* bumi.
- Kebangkrutan yang dialami perusahaan itu *mencekik* leher karyawan.

MAJAS PLEONASME

Majas yang menggunakan kata secara berlebihan sebagai suatu keterangan disebut majas pleonasme.

Contoh:

- Vero melihat pencurian itu dengan *mata kepala*-nya sendiri.
- Ayah tidak bisa mencegah adik *naik ke atas* genting.
- Kami akan melukisi *bola bundar* itu dengan spidol.
- Mereka telah mengarungi *samudra luas* demi mencari rempah-rempah.

MAJAS REPETISI

Majas yang berupa pengulangan kata atau kelompok kata yang sama dengan maksud menarik perhatian atau bersifat sebagai penegasan disebut majas repetisi.

Contoh:

- Kegiatan *menanam*, sekali lagi *menanam*, adalah salah satu cara untuk menggalakkan swasembada pangan.
- Agama mana pun akan mengajarkan kebaikan dalam kehidupan *manusia* dengan manusia, *manusia* dengan lingkungan, dan *manusia* dengan Tuhan.

MAJAS SARKASME

Sindiran kasar berupa ungkapan yang sangat kasar sehingga dapat menyakiti hati orang yang mendengarnya disebut majas sarkasme.

Contoh:

- Adikmu itu benar-benar *otak udang*!
- Dasar *goblok*, menghitung uang saja tidak becus!

MAJAS SIMILE

Majas yang berupa perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda,tetapi sengaja dianggap sama disebut majas simile. Biasanya majas ini menggunakan konjungsi: *seperti*, *bagai*, *sebagai*, *laksana*, dan sebagainya. Contoh:

- Aeri dan Aori *bagai* pinang dibelah dua. (kembar, mirip)

- Keadaan keluarga Pak Ujang *bagai* telur di ujung tanduk. (keadaan yang genting atau berbahaya)
- Mereka tidak akan bisa bersama sebab sifat keduanya *seperti* langit dan bumi. (sangat berbeda)
- Tangisan Basri *laksana* sambaran petir. (keras dan mengagetkan)

MAJAS SINEKDOKE

Majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya, disebut majas sinekdoke. Ada dua jenis majas sinekdoke, yaitu sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte.

a. **Sinekdoke Pars Pro Toto**

   Majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan disebut sinekdoke pars pro toto.

   Contoh:
   - Setiap *kepala* wajib menjaga kebersihan di lingkungannya. (orang)
   - Kita sebagai *anak Adam* dianugerahkan otak untuk berpikir. (manusia)
   - Sudah lama aku tidak melihat *batang hidungnya*. (seseorang)

b. **Sinekdoke Totem Pro Parte**

   Majas yang menyebutkan nama keseluruhan sebagai pengganti nama bagian disebut sinekdoke totem pro parte.

   Contoh:
   - *Indonesia* lawan *Thailand* berakhir 2–1. (kesebelasan)
   - *Kelas III C* memiliki prestasi yang paling baik. (siswa-siswa di kelas III C)
   - Pertandingan akan diadakan *antarsekolah* usai ujian nasional. (tim)

MAJAS SINISME

Sindiran seperti majas ironi, tetapi nilai rasanya lebih kasar disebut majas sinisme.

Contoh:
- Kamu sudah pandai, tak perlu meminta nasihat dari orang tua sepertiku. *Muak* aku mendengar kata-katamu itu.
- Berbagai jenis buku sudah kamu baca. Beragam penelitian sudah kamu ikuti. Namun, *jelek benar* hasil laporanmu ini.

MAJAS TAUTOLOGI

Majas yang berupa pengulangan gagasan dengan menggunakan kata atau ungkapan lain yang semakna atau mirip disebut majas tautologi.

Contoh:

- Saya tidak ingin *melihat*, *menyaksikan*, dan *menonton* pertunjukan membosankan seperti itu lagi.
- Mereka berjuang tanpa rasa *takut*, *gentar*, *gelisah*, ataupun *khawatir*.

2
DAFTAR IDIOM (UNGKAPAN)

IDIOM atau ungkapan (dalam *KBBI*) adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus sehingga makna unsur-unsurnya sering kali menjadi kabur. Ada beberapa macam idiom berdasarkan unsur kata yang membentuknya, yaitu idiom dengan bagian tubuh, kata indra, nama warna, nama benda alam, nama binatang, bagian tumbuhan, kata bilangan, dan sebagainya.

IDIOM DENGAN BAGIAN TUBUH

Bibir

berat bibir	tidak ramah; pendiam
tipis bibir	pandai berbicara; cerewet
menghapus bibir	kecewa; tidak berhasil
buah bibir	yang selalu menjadi pembicaraan
panjang bibir	suka mengadu

Bulu

bertukar bulu	bertukar pendapat
pandang bulu	memilih-milih kedudukan seseorang
memperlihatkan bulu	menunjukkan keadaan yang sebenarnya
berbulu mata melihat	merasa sangat benci
berbulu hatinya	suka mendengki

Darah

darah daging	anak kandung; keluarga
mendarah daging	sudah menjadi kebiasaan
darah panas	pemarah
darah biru	keturunan bangsawan

mengisap darah	terlalu banyak mengambil dari orang lain
mandi darah	berperang hebat sehingga banyak yang luka atau mati
naik darah	marah
tumpah darah	Tanah Air

Hati

hati kecil	maksud yang sebenarnya
kecil hati	penakut; hilang keberanian
besar hati	sombong; bangga
hati terbuka	senang hati
berat hati	kurang suka melakukan
rendah hati	tidak angkuh; tidak sombong
sempit hati	lekas marah
lapang hati	sabar
tinggi hati	sombong
setengah hati	segan-segan
berkeras hati	menurut kemauannya sendiri; terus berusaha, tidak menyerah
jatuh hati	menjadi cinta
mendua hati	bimbang
sampai hati	tega
berhati jantung	berperasaan halus
berhati batu	tidak menaruh belas kasihan
berhati tungau	penakut
mengandung hati	menaruh dendam; merasa cinta

Kaki

kaki lima	lantai di muka pintu atau di tepi jalan
kaki seribu	berlari ketakutan
kaki telanjang	tidak bersepatu/beralas kaki
kaki tangan	orang kepercayaan
cepat kaki	suka membantu

Kepala

kepala angin	bodoh
kepala batu	tidak mau menurut
berat kepala	tidak mudah memahami
kepala dingin	tenang; sabar
ringan kepala	mudah belajar
kepala udang	sangat bodoh
tergadai kepala	sangat malu
berkepala dua	memihak ke berbagai pihak

Lidah

lidah api	ujung nyala api
keras lidah	tidak pandai melafalkan kata-kata asing
lidah bercabang	perkataan selalu berubah
pahit lidah	apa yang dikatakan selalu terbukti manjur
panjang lidah	suka mengadu
patah lidah	tidak fasih bertutur kata; terdiam karena gugup
ringan lidah	lancar dan fasih bertutur kata
cepat lidah	lancang; suka mengeluarkan kata-kata yang tidak baik
mengerat lidah	menyela perkataan orang
tergelincir lidah	salah mengatakan
tergigit lidah	tidak memiliki malu; tidak berani berterus terang karena sudah berutang budi
terkalang lidah	tidak berani membantah atau menjawab
berlidah dua	tidak teguh pendirian; mudah berpihak kepada orang lain

Mata

dengan mata kepala	secara langsung
memasang mata	melihat baik-baik

membuang mata	melihat-lihat
terbuka mata	mulai tahu; mengerti
mata telinga	orang kepercayaan; pengintai
mata hati	perasaan yang dalam

Muka

buang muka	tidak mau melihat
muka masam	kecewa
tebal muka	tidak memiliki rasa malu
kehilangan muka	mendapat malu
mencari muka	berbuat sesuatu agar dipuji orang
tarik muka dua belas	sangat kecewa
tatap muka	berhadapan

Mulut

mulut manis	tutur yang lemah lembut dan menarik
berat mulut	tidak suka berbicara
besar mulut	suka membual; menyombongkan diri
buah mulut	yang selalu diperbincangkan
gatal mulut	selalu ingin berbicara apa saja
panjang mulut	suka menyampaikan perkataan orang kepada orang lain dengan menambah atau melebih-lebihkan informasi
ringan mulut	suka berbicara; suka bertanya
tutup mulut	diam
cepat mulut	lancang
perang mulut	berbantahan
keras mulut	tidak mudah menurut

Perut

alas perut	makan pagi
duduk perut	mengandung
membawa perut	datang ke rumah orang untuk makan

buruk perut	mudah terkena penyakit
buta perut	asal makan dan tidak peduli rasa makanan

Tangan

tangan besi	tindakan keras; kekuasaan keras
tangan kanan	pembantu (asisten) yang utama
tangan dingin	segala yang dikerjakan (diobati, ditanam, dibuat) selalu berhasil
tangan baik	selalu menang dalam berjudi
tangan turun	selalu kalah dalam berjudi
berat tangan	malas bekerja
buah tangan	barang yang dibawa dari bepergian; oleh-oleh
hampa tangan	tidak membawa atau mendapatkan apa pun
makan tangan	kena tinju; beruntung
ringan tangan	suka bekerja; suka membantu; suka memukul
turun tangan	ikut campur tangan
kaki tangan	orang kepercayaan
berpangku tangan	tidak bekerja; tidak membantu
panjang tangan	pencuri

Telinga

tebal telinga	tidak mau mendengarkan perkataan orang lain
tipis telinga	lekas marah kalau mendengar perkataan yang kurang baik
memberi telinga	suka mendengarkan
terangin-angin ke telinga	terdengar desas-desus
memasang telinga	mendengar-dengarkan kabar atau berita
mata telinga	orang kepercayaan; pengintai

IDIOM DENGAN KATA INDRA

dingin hati	tidak bergembira; tidak bersemangat
perang dingin	perang tanpa senjata, hanya saling menggertak
tak lekang oleh panas	tidak berubah sedikit pun
uang panas	uang pinjaman dengan bunga yang banyak; uang yang tidak halal
panas rezeki	susah mencari rezeki
tertangkap basah	ketahuan saat melakukan kejahatan
kering kerontang	sangat kering
kurus kering	sangat kurus
kabar hangat	kabar yang baru saja terjadi dan menarik perhatian khalayak; kabar aktual
sambutan hangat	sambutan yang meriah
pengalaman pahit	pengalaman yang tidak menyenangkan
sepahit semanis	bersama-sama dalam duka dan suka
mendapat kopi pahit	mendapat teguran yang keras; marah
muka manis	rupawan; menarik hati
kritik pedas	kritik yang keras dan kejam
asam garam kehidupan	pengalaman hidup
panjang akal	tidak picik; pandai mencari akal
napas panjang	mengeluh
pendek permintaan	umur yang singkat
besar kepala	sombong
besar perut	rakus; lahap
besar cakap	suka membual
pakaian kebesaran	kehormatan; kedudukan
orang kecil	rakyat kebanyakan
rendah hati	tidak angkuh; tidak sombong
rendah budi	hina
sempit hati	lekas marah

IDIOM DENGAN NAMA WARNA

Hijau

lampu hijau	sesuatu yang akan membuat menjadi lancar atau lebih baik karena sudah diizinkan atau disetujui

Hitam

hitam di atas putih	dengan tertulis; tidak secara lisan
hitam putih hidup	keburukan dan kebaikan dalam hidup
hitam putih keputusan	belum tentu ketentuan atau kebenaran-nya

Kuning

kartu kuning	suatu bentuk peringatan dalam permainan sepak bola

Merah

merah muka	malu-malu
merah telinga	marah
lampu merah	tanda sesuatu yang membahayakan atau tidak disetujui
jago merah	api kebakaran

Putih

buku putih	buku yang berisi keterangan pemerin-tah mengenai suatu peristiwa politik
berputih tulang	mati

IDIOM DENGAN NAMA BENDA ALAM

jadi bumi langit	orang yang selalu diharapkan pertolongannya
dibumihanguskan	dimusnahkan; dihancurkan sama sekali
tanah tumpah darah	tempat kelahiran
gerakan bawah tanah	gerakan rahasia

makan tanah	sangat miskin
kejatuhan bulan	mendapat keuntungan besar
menjadi bulan-bulanan	menjadi sasaran atau tujuan
menantang matahari	melawan orang yang berkuasa
terang bintangnya	orang yang beruntung
berbintang naik	mulai mujur
bintang lapangan	pemain terbaik
salah air	salah didikan
telah jadi air	habis modal atau uangnya
pandai berminyak air	pandai mencari perhatian atau bermuka-muka
bersuluh minta api	bertanya tentang sesuatu yang sudah diketahui
semangat berapi-api	sangat bersemangat
kabar angin	desas-desus
perasa angin	mudah tersinggung
menangkap angin	sia-sia belaka
hujan jatuh ke pasir	kebaikan yang tidak berbalas
seri gunung	terlihat elok jika dilihat dari jauh

IDIOM DENGAN NAMA BINATANG

kambing hitam	orang yang dipersalahkan
kelas kambing	tingkatan yang paling murah
kuda hitam	pemenang yang tidak diduga-duga
mengadu domba	mempertentangkan orang dalam kelompok sendiri
berkulit badak	tidak tahu malu; tidak berperasaan
tenaga badak	sangat kuat
banteng ketaton	mengamuk dengan hebatnya
akal kancil	tipu muslihat yang sangat licik; sangat cerdik
buaya darat	penjahat; pria yang gemar mempermainkan wanita

ular kepala dua	orang munafik; membela pihak mana pun
membebek	suka meniru perkataan atau perbuatan orang lain
membeo	suka meniru perkataan atau perbuatan orang lain
kucing bertanduk	sesuatu yang tidak mungkin terjadi
membabi buta	melakukan sesuatu dengan hanya bermodal nekat
buta ayam	mata kabur pada waktu malam
mati ayam	mati konyol
tidur-tidur ayam	sudah tidur, tetapi belum lelap benar
kabar burung	kabar yang tidak boleh dipercaya karena belum pasti kebenarannya
otak udang	sangat bodoh

IDIOM DENGAN BAGIAN TUMBUHAN

pohon kejahatan	asal mula
batang air	sungai
sebatang kara	hidup seorang diri
bercabang hatinya	tidak hanya satu yang disukai
kepala bercabang	tidak hanya satu yang dipikirkan
lidah bercabang	kata-katanya tidak dapat dipercaya
lari beranting	lari bersambung (estafet)
berurat berakar	sudah mendalam benar
naik daun	selalu menang atau beruntung; mendapat nasib baik
bunga api	petasan
bunga rampai	kumpulan karangan yang terpilih
bunga desa	gadis tercantik di desa
buah pena	karangan
buah pembicaraan	hasil pembicaraan
buah tangan	sesuatu yang dibawa dari bepergian; oleh-oleh

buah bibir	sesuatu yang selalu dibicarakan
biji mata	kekasih

IDIOM DENGAN KATA BILANGAN

bersatu padu	bersatu benar-benar
bersatu hati	seiya sekata
berbadan dua	hamil
tiada duanya	tidak ada bandingannya
telah dua kepalanya	mabuk
mendua hati	bimbang; ragu-ragu
setengah hati	tidak bersungguh-sungguh
jalan tengah	keputusan yang diambil dari dua pendapat secara adil; tidak memihak salah satu pendapat itu
setengah tiang	pengibaran bendera tanda berduka cita
empat mata	pertemuan hanya dua orang
kaki lima	lantai di muka pintu atau di tepi jalan
tujuh keliling	nama penyakit kepala yang sangat keras
diam seribu bahasa	diam sama sekali; tidak berkata sepatah kata pun

3
DAFTAR PERIBAHASA

PERIBAHASA

Bahasa berkias berupa kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya disebut peribahasa.

Abu

Kalah jadi abu, menang jadi arang.

Artinya: Orang yang kalah dan yang menang sama-sama mengalami kerugian.

Sudah jadi abu arang.

Artinya: Sudah rusak sama sekali.

Adat

Adat gunung tempatan kabut.

Artinya: Kepada orang yang pandai kita bertanya dan kepada orang yang kaya kita meminta atau meminjam.

Adat muda menanggung rindu, adat tua menahan ragam.

Artinya: Orang muda harus sabar jika merindukan sesuatu. Orang tua harus sabar jika ditimpa bermacam kemalangan.

Adat sepanjang jalan, cupak[1] sepanjang betung[2].

Artinya: Segala sesuatu harus dikerjakan menurut adat, cara, atau kebiasaan yang berlaku.

Air

Air besar batu bersibak.

Artinya: Bila ada marabahaya, tiap-tiap orang biasanya mencari kaumnya atau bangsanya masing-masing.

Air beriak tanda tak dalam.

Artinya: Orang yang banyak cakap, tetapi tidak memiliki banyak pengetahuan.

---

1 Takaran beras.—peny.
2 Bambu yang besar.—peny.

Air susu dibalas dengan air tuba.

Artinya: Kebaikan dibalas dengan kejahatan.

Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.

Artinya: Lazimnya, tingkah laku anak itu menurut contoh dari orangtuanya.

Air tenang menghanyutkan.

Artinya: Sedikit berbicara, tetapi memiliki banyak pengetahuan.

Bagai air di daun talas.

Artinya: Orang yang gampang berubah pikiran karena tidak punya kemauan yang tetap.

Bagai kambing dihalau ke air.

Artinya: Perasaan sangat kecewa karena harus mengerjakan sesuatu yang tidak disukai.

Menepuk air di dulang, mata juga kena pacaknya.

Artinya: Kita akan merugi sendiri jika menceritakan aib atau keburukan kaum keluarga kepada orang lain.

Ayam

Seperti anak ayam kehilangan induk.

Artinya: Mengalami kesukaran karena ditinggalkan oleh pemimpin.

Bagai ayam dimakan tungau.

Artinya: Tidak sehat badannya, kurus pula, dan pucat wajahnya.

Menerka ayam di dalam telur.

Artinya: Menentukan dengan pasti suatu hal yang tidak mungkin dapat ditentukan terlebih dahulu.

Ayam bertelur di atas padi mati kelaparan.

Artinya: Selalu menderita kekurangan uang walaupun gaji atau penghasilannya besar.

Asal ayam hendak ke lesung, asal itik hendak ke pelimbahan.

Artinya: Tabiat yang ada menurut pada kodrat yang tetap dan tidak berubah.

Akal

Lubuk akal, tepian ilmu.

Artinya: Kaum cerdik pandai, tempat kita bertanya.

Alah[3]

Alah membeli, menang memakai.

Artinya: Suatu barang harganya mahal, tetapi dapat dipakai lebih lama.

Anak

Anak dipangku dilepaskan, beruk di rimba disusukan.

Artinya: Orang lain diperhatikan baik-baik, tetapi kerabat sendiri tidak dipedulikan.

Belum beranak sudah ditimang.

Artinya: Belum berhasil mendapatkan sesuatu, tetapi hati sudah beranggapan memilikinya.

Anjing

Bagai anjing menyalak di ekor gajah.

Artinya: Seorang yang hina tentu tidak dapat melawan seorang yang mulia juga berkuasa.

Seperti anjing beroleh bangkai.

Artinya: Seorang yang rakus dengan mudahnya mendapatkan suatu benda.

Anjing itu jika dipukul sekalipun, berulang juga ia ke tempat yang banyak tulang.

Artinya: Orang yang rakus atau jahat mengulangi kejahatannya itu dengan tidak merasa malu atau takut mendapat hukuman.

Seperti anjing dengan kucing.

Artinya: Selalu berselisih dan bertengkar.

Seperti anjing berebut tulang.

Artinya: Orang yang bersifat tamak berebut mencari rezeki.

Angin

Angin tak dapat ditangkap, asap tak dapat digenggam.

Artinya: Tidak mungkin merahasiakan hal-hal yang ganjil.

Angus

Angus tiada berapi, karam tiada berair.

Artinya: Sangat sedih karena ditimpa kemalangan yang besar, seperti ditinggal mati orangtua.

---

3 Adjektiva yang berarti 'kalah.'—peny.

Api

Bagai api dengan asap.

Artinya: Tidak terpisahkan karena kasih sayangnya yang besar.

Meletakkan api di bubungan.

Artinya: Seseorang yang dengan sengaja mencari sesuatu yang berbahaya bagi keselamatan dirinya karena terdorong keinginan untuk menjadi orang ternama.

Seperti api di dalam sekam.

Artinya: Kejahatan atau dendam yang tidak tampak karena disembunyikan.

Arang

Arang itu jika dibasuh dengan air mawar sekalipun tidak akan putih.

Artinya: Sia-sia belaka menasihati atau memperbaiki orang yang sifatnya jahat.

Arang di muka.

Artinya: Mendapatkan malu.

Asam

Asam di darat, ikan di laut, bertemu dalam belanga.

Artinya: Berlainan negerinya, tetapi menikah juga karena jodoh.

Asap

Menggantang asap, mengukir langit.

Artinya: Pekerjaan atau cita-cita yang sia-sia belaka.

Aur[4]

Bagai aur dengan tebing.

Artinya: Hidup rukun dan damai.

Aur ditanam, betung tumbuh.

Artinya: Mendapatkan keuntungan yang besar, lebih daripada semestinya.

Badan

Badan boleh dimiliki, hati tiada boleh dimiliki.

Artinya: Walaupun diperintah dan dikuasai oleh orang lain dan menurut saja, hati kita tetap bebas dan merdeka.

4 Buluh atau bambu.—peny.

Hancur badan dikandung tanah, budi baik terkenang juga.

Artinya: Walaupun tubuh kita sudah mati, kebajikan yang pernah kita lakukan akan diingat oleh orang lain.

Bahasa

Bahasa menunjukkan bangsa.

Artinya: Orang lain dapat mengetahui dan mengenal diri kita sebagai bangsawan atau bukan, dengan mengukur dan memandang budi bahasa, tingkah laku, serta perangai kita.

Bajak

Dahulu bajak daripada jawi.

Artinya: Mengerjakan suatu pekerjaan dengan tidak menurut pada urutan yang lazim, misalnya dengan mendahulukan urutan yang dianggap terpenting.

Baju

Jangan mengukur baju dengan badan sendiri.

Artinya: Jangan mengukur orang lain dengan kejahatan, kebaikan, atau derajat diri kita sendiri.

Bambu

Seperti pohon bambu ditiup angin.

Artinya: Bagus tingkah lakunya, halus budi bahasanya, dan tetap pendiriannya sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Bangau

Setinggi-tinggi bangau terbang, hinggap surutnya ke kubangan juga.

Artinya: Ke mana pun kita merantau di negeri orang, akhirnya akan kembali ke tempat asal.

Bara

Bagai terpijak bara hangat.

Artinya: Orang yang gelisah karena terganggu pikirannya atau tertimpa kemalangan.

Batang

Ada batang, cendawan tumbuh.

Artinya: Di tempat kita berada, di sanalah kita mendapat rezeki.

Batas

Berjalan sampai ke batas, berlayar sampai ke pulau.

Artinya: Mengerjakan atau mengusahakan sesuatu hendaknya sampai pada hasil yang dimaksudkan.

Bau

Bau busuk tiada berbangkai.

Artinya: Celaan-celaan yang tidak benar karena tidak ada buktinya.

Jauh bau bunga, dekat bau tahi.

Artinya: Sanak saudara yang berdekatan sering kali berselisihan, tetapi saling menyayangi ketika berjauhan.

Beban

Ibarat beban lepas dari bahu.

Artinya: Masih tetap menjadi tanggungan kita.

Belukar

Dari semak ke belukar.

Artinya: Meninggalkan tempat yang jelek, lalu pindah ke tempat yang buruk.

Belut

Seperti belut pulang ke lumpur.

Artinya: Jika telah pulang ke tempat kita sendiri dan merasa senang di sana, tentu kita tidak akan pergi lagi.

Licin bagai belut.

Artinya: Tidak akan mudah ditipu orang karena kecerdikannya.

Benang

Menegakkan benang basah.

Artinya: Mengerjakan sesuatu yang akan sia-sia belaka.

Sehari sehelai benang, lama-lama selembar kain.

Artinya: Asalkan dikerjakan dengan sabar dan tekun, pekerjaan yang banyak dan sulit, lambat laun akan selesai.

Benih

Jika benih yang baik jatuh ke laut, menjadi pulau.

Artinya: Orang yang berketurunan baik, bekerja dalam lapangan kerja apa pun akan mendapatkan kemuliaan dan kemajuan.

Berani

Berani malu, takut mati.

Artinya: Berani berbuat sesuatu yang dilarang, tetapi kemudian menyesal.

Berat

Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

Artinya: Pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama akan terasa mudah; seiya sekata dan senasib sepenanggungan.

Beras

Seperti beras lembap, dijual tak laku, ditanak tak mual.

Artinya: Sesuatu yang tidak berharga karena jeleknya.

Besar

Berudu besar di kubangan, buaya besar di lautan.

Artinya: Tiap-tiap orang dihormati dan disegani di lingkungannya masing-masing.

Besi

Memegang besi panas.

Artinya: Mengerjakan sesuatu dengan perasaan takut dan khawatir.

Betung

Bagai membelah betung.

Artinya: Tidak adil karena yang satu ditekan ke bawah, sedangkan yang satu lagi diangkat ke atas.

Biduk

Biduk satu, nakhoda dua.

Artinya: Ada dua pemimpin dengan kehendak yang berlainan sehingga pekerjaan menjadi tidak lancar.

Bini

Hilang bini boleh dicari, hilang budi badan celaka.

Artinya: Seseorang kehilangan istri dapat menikah lagi. Namun, seseorang akan menjadi celaka jika kehilangan akalnya.

Bintang

Bintang di langit dapat dibilang, tetapi arang di mukanya tak sadar.

Artinya: Seseorang dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan orang lain, tetapi tidak dapat mengetahui dan menginsafi aib dirinya sendiri.

Bisa

Alah bisa karena biasa.

Artinya: Seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan lancar karena sudah sering mengerjakannya.

Buah

Sebab buah dikenal pohonnya.

Artinya: Tingkah laku, budi bahasa, dan perangai seseorang dapat dijadikan ukuran oleh kita untuk menentukan ketinggian budinya.

Buah manis berulat di dalamnya.

Artinya: Kata-katanya manis seperti madu, tetapi hatinya sangat busuk.

Buih

Kalau pandai meniti buih, selamat badan sampai ke seberang.

Artinya: Betapa sukarnya pekerjaan yang harus dikerjakan, tetapi pasti akan selesai dan menguntungkan kalau dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Bukit

Bukit jadi paya, paya jadi bukit.

Artinya: Nasib manusia tidak tetap, adakalanya yang hina dan miskin menjadi mulia dan kaya, begitu pula sebaliknya.

Sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit.

Artinya: Ilmu dan harta yang kita kumpulkan dengan sabar dan rajin lambat laun akan menjadi banyak.

Bulan

Bagai bulan kesiangan.

Artinya: Perempuan yang tampak pucat mukanya karena kurang tidur.

Seperti bulan dengan matahari.

Artinya: Perjodohan yang sesuai.

Seperti kejatuhan bulan.

Artinya: Mendapatkan keuntungan atau kemuliaan yang sangat besar.

Siang bagai hari, terang bagai bulan.

Artinya: Sesuatu yang sudah jelas dan tidak perlu disangsikan lagi.

Bulat

Bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mufakat.

Artinya: Maksud yang sama dalam menghadapi suatu hal dapat tercapai karena perundingan.

Bulu

Kepala sama berbulu, pendapat berlain-lainan.

Artinya: Setiap orang memiliki kehendak dan pikiran yang tidak sama.

Bumi

Bumi dipijak, langit dijunjung.

Artinya: Mengerjakan dan menjunjung segala perintah, nasihat, dan aturan.

Bagai bumi dengan langit.

Artinya: Jauh sekali selisih atau perbedaannya.

Bunga

Bunga yang harum itu ada juga durinya.

Artinya: Tidak ada sesuatu pun yang sempurna, pasti ada cacat walaupun hanya sedikit.

Burung

Ibarat burung, mata lepas badang terkurung.

Artinya: Hidup yang terjamin dan terpelihara, tetapi kebebasan untuk bersenang-senang tidak ada.

Harapkan burung yang terbang tinggi, punai di tangan dilepaskan.

Artinya: Karena sangat mengharapkan keuntungan besar yang belum tentu dapat dimiliki, justru melepaskan keuntungan kecil yang telah ada pada kita.

Buta

Seperti orang buta kehilangan tongkat.

Artinya: Berada dalam keadaan sulit dan tidak tahu cara menolong diri sendiri.

Cebol

Seperti si cebol hendak mencapai bulan.

Artinya: Orang yang tidak mengukur dahulu dirinya sendiri, lalu menghendaki sesuatu yang sukar tercapai maka tentu saja akan merasa kecewa karena usahanya sia-sia belaka.

Cermin

Janganlah becermin di air keruh.

Artinya: Janganlah terpengaruh oleh contoh yang buruk.

Dayung

Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.

Artinya: Dapat menyelesaikan dua hingga tiga macam pekerjaan sekaligus pada waktu bersamaan.

Dalam

Dalam laut dapat diduga, dalam hati siapa tahu.

Artinya: Kita tidak dapat mengetahui pikiran seseorang.

Datang

Datang tampak muka, pergi tampak punggung.

Artinya: Datang dan pergi harus sama baiknya; tahu sopan santun.

Dulang

Bagai dulang dengan tudung saji.

Artinya: Pasangan suami istri yang elok parasnya, terlihat sepadan.

Lain dulang lain kaki, lain orang lain hati.

Artinya: Setiap orang memiliki pikiran, perasaan, dan kehendak yang berbeda-beda.

Duri

Terasa-rasa bagai duri di dalam daging.

Artinya: Hati terasa sakit karena kata-kata yang melukainya.

Durian

Seperti dapat durian runtuh.

Artinya: Tanpa bersusah-susah terlebih dahulu, mendapatkan keuntungan yang sangat besar.

Elang

Seperti elang menyongsong angin.

Artinya: Terlihat sangat gagah.

Emas

Utang emas dapat dibayar, utang budi dibawa mati.

Artinya: Budi bahasa yang baik tetap menjadi kenangan, baik orang itu masih hidup maupun sudah meninggal.

Enggang

Enggang lalu, atal jatuh, anak raja mati ditimpanya.

Artinya: Orang lain yang membuat dosa, tetapi kita yang dituduh dan menderita kesulitan karenanya.

Gading

Tak ada gading yang tak retak.

Artinya: Tidak ada sesuatu yang sempurna, pasti ada cacatnya walaupun sedikit.

Semahal-mahal gading, kalau patah, tiada berharga.

Artinya: Walaupun sangat tinggi derajat dan kemuliaan seseorang, kehormatannya akan turun jika melakukan perbuatan yang tidak baik.

Gajah

Gajah mati karena gadingnya.

Artinya: Orang yang jadi binasa karena perbuatannya yang buruk.

Gajah bertarung sama gajah, pelanduk mati di tengah-tengah.

Artinya: Setiap kali raja-raja atau orang-orang besar berselisih, akibatnya ialah timbul peperangan dan rakyatlah yang mendapatkan kesulitan.

Kalau gajah, hendaklah dipandang gadingnya; kalau harimau, hendaklah dipandang belangnya.

Artinya: Segala sesuatu itu harus diselidiki dengan sebaik-baiknya dan janganlah percaya begitu saja terhadap kata-kata orang.

Gayung

Gayung bersambut, kata berjawab.

Artinya: Mendengarkan dahulu kata-kata orang lain yang ditujukan kepada kita. Setelah itu, barulah kita memberikan tanggapan.

Garam

Membuang garam ke laut.

Artinya: Memberikan pertolongan kepada orang yang sama sekali tidak membutuhkan pertolongan kita; melakukan pekerjaan yang sia-sia.

Sudah seasam segaramnya.

Artinya: Sudah baik dan benar (tidak ada celanya).

Garam di laut, asam di gunung, dalam belanga bertemu juga.

Artinya: Kalau sudah berjodoh, laki-laki dan perempuan akan menikah juga walaupun berasal dari negeri atau tempat yang berjauhan.

Gendang

Bagaimana bunyi gendang, begitulah tarinya.

Artinya: Suatu pekerjaan yang dikerjakan menurut bentuk perintahnya.

Gula

Ada gula, ada semut.

Artinya: Di mana ada kesenangan, di situlah banyak orang datang.

Gunung

Tak 'kan lari gunung dikejar, hilang kabut tampaklah dia.

Artinya: Sebaiknya suatu pekerjaan yang sudah pasti dikerjakan dengan tenang dan tidak perlu tergesa-gesa agar hasilnya baik.

Maksud hati memeluk gunung, apa daya tangan tak sampai.

Artinya: Mempunyai cita-cita yang tinggi dan kehendak yang banyak, tetapi tidak mampu untuk meraihnya.

Rendah gunung, tinggi harapan.

Artinya: Walaupun gunung itu besar dan tinggi, harapan kita lebih tinggi daripada gunung itu.

Guntur

Harapkan guntur di langit, air di tampian dicurahkan.

Artinya: Berani melepaskan keuntungan kecil yang telah didapatkan karena mengharapkan keuntungan yang lebih besar, tetapi belum tentu bisa mendapatkannya.

Guru

Berguru kepalang ajar, bagai bunga kembang tak jadi.

Artinya: Pelajaran apa pun yang dipelajari dengan setengah-setengah tidak akan bermanfaat.

Guru kencing berdiri, murid kencing berlari.

Artinya: Contoh yang buruk dari guru sangat mudah ditiru oleh muridnya. Bahkan, sang murid dapat melakukannya lebih buruk.

Harimau

Tak 'kan harimau makan anaknya.

Artinya: Betapapun marah atau murka terhadap anaknya, seorang ayah tidak akan membinasakannya.

Sudah masuk ke dalam mulut harimau.

Artinya: Sudah pasti akan mati atau sengsara karena terlambat dan tidak mungkin tertolong lagi.

Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.

Artinya: Orang yang baik tingkah laku, budi pekerti, dan bahasanya akan selalu dikenang orang lain meskipun sudah lama meninggal.

Hemat

Hemat pangkal kaya, sia-sia utang tumbuh.

Artinya: Barang siapa ingin kaya hendaklah hemat dan menabung; pemboros pasti akan mempunyai utang yang banyak.

Hidung

Seperti kerbau dicocok hidung.

Artinya: Tidak membantah, selalu menurut saja.

Hidup

Daripada hidup becermin bangkai, lebih baik mati berkalang tanah.

Artinya: Daripada hidup dengan menanggung malu, lebih baik meninggal dengan nama yang masih dihormati.

Hidup segan, mati pun tak mau.

Artinya: Hidup penuh kesukaran karena lama menanggung derita atau sakit.

Hidup dikandung adat, mati dikandung tanah.

Artinya: Selama hidup kita harus menurut pada peraturan-peraturan dan menaati negara. Setelah ajal tiba, kita akan mempertanggungjawabkan kehidupan di muka bumi.

Hilang

Hilang tentu rimbanya, mati tentu kuburnya.

Artinya: Suatu perkara yang telah diputuskan.

Hujan

Hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri, baik juga di negeri sendiri.

Artinya: Betapapun senang dan mulianya di perantauan, pasti lebih menyenangkan dan menenteramkan di negeri sendiri.

Iris

Bagai diiris dengan sembilu.

Artinya: Hati yang sangat sedih.

Jauh

Jauh panggang dari api.

Artinya: Jawaban yang diberikan tidak ada sangkut-pautnya dengan pertanyaan yang diajukan.

Jejak

Mencari jejak di dalam air.

Artinya: Pekerjaan yang sia-sia tidak akan menghasilkan apa pun.

Kaki

Bagai terikat kaki tangan.

Artinya: Tidak dapat berbuat apa-apa karena dikuasai oleh orang lain.

Berjalan peliharalah kaki, berkata peliharalah lidah.

Artinya: Mengerjakan sesuatu hendaklah berhati-hati karena tidak dapat diperbaiki lagi jika sudah salah. Selain itu, kata-kata yang salah atau buruk tidak bisa ditarik kembali.

Cepat kaki, ringan tangan.

Artinya: Selalu bersedia untuk menolong orang lain dengan cepat.

Karam

Disangka tiada akan mengaram, ombak yang kecil diabaikan.

Artinya: Bencana yang kecil dan tidak berarti dapat berubah menjadi bencana besar yang membinasakan akibat kelalaian.

Kasih

Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah.

Artinya: Kasih sayang ibu terhadap anaknya tidak ada bandingannya dan tiada habisnya. Namun, kasih sayang anak terhadap ibunya tidak demikian; kadang hanya sedikit, bahkan kadang tidak ada sama sekali.

Kata

Elok kata dalam mufakat, buruk kata di luar mufakat.

Artinya: Segala sesuatu yang akan dikerjakan sebaiknya dibicarakan dahulu di dalam lingkungan kerabat agar hasilnya baik. Biasanya hasilnya tidak memuaskan jika tidak demikian.

Katak

Seperti katak di dalam tempurung.

Artinya: Seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan dan pengalaman karena tidak pernah bepergian dari kampung halaman.

Laksana katak, sedikit hujan banyak bermain.

Artinya: Orang yang suka membesar-besarkan perkara kecil yang sebenarnya tidak berarti apa-apa.

Katak hendak menjadi lembu.

Artinya: Hendak meniru kelakuan orang-orang besar atau orang- orang kaya. Namun, akibatnya malah dirinya sendiri yang merugi.

Katak ditimpa kemarau.

Artinya: Sangat gaduh; sangat ramai memperbincangkan sesuatu.

Kacang

Seperti kacang lupa kulitnya.

Artinya: Seseorang menjadi kaya atau terkenal, lalu lupa bahwa dahulu ia orang miskin.

Kandang

Masuk kandang kambing mengembik, masuk kandang kerbau menguak.

Artinya: Ke mana pun pergi dan di mana pun kita berada, hendaklah menjunjung tinggi adat istiadat atau peraturan setempat.

Keledai

Keledai hendak dijadikan kuda.

Artinya: Orang yang dungu disamakan dengan orang yang cerdas.

Kenyang

Orang kenyang kalau dijamu dengan lauk yang sedap sekalipun, berkata tawar juga.

Artinya: Apa pun pemberian yang kita berikan kepada orang lain tidak dihargai jika tidak diinginkan olehnya.

Keras

Keras bagai batu, tinggi bagai langit.

Artinya: Seseorang yang tidak mengindahkan perintah pemimpinnya.

Kerbau

Seekor kerbau berkubang, sekandung kena luluknya.

Artinya: Jika seseorang bersalah, seluruh anggota kelompok atau keluarganya akan ikut terkena imbas tidak baik.

Kerbau diberi berpelana, kuda diberi berpasangan.

Artinya: Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya; mengerjakan sesuatu tidak menurut pada aturan yang lazim dipakai orang.

Kecil

Kecil teranja-anja[5], besar terbawa-bawa, sudah tua berubah tidak.

Artinya: Kebiasaan seseorang yang tidak berubah sejak kecil akan terus ada hingga ia menua.

Kopi

Dapat kopi pahit.

Artinya: Mendapat teguran keras dari pemimpinnya.

5 Selalu dimanja-manja.—peny.

Kuah

Ke mana kuah tumpah kalau tidak ke nasi.

Artinya: Pada anak terdapat sifat-sifat yang ada pada orangtuanya walaupun tidak semuanya.

Kucing

Biarpun kucing naik haji, pulangnya mengeong juga.

Artinya: Walaupun seseorang telah bepergian ke mana-mana, sifat dasarnya tetap sama.

Bagaikan kucing bertanduk.

Artinya: Sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Kuman

Kuman di seberang lautan tampak, gajah bertengger di pelupuk mata tiada tampak.

Artinya: Kesalahan orang lain yang kecil diketahui, tetapi kesalahan sendiri yang sangat besar tidak disadari.

Kuman beri bertali.

Artinya: Melakukan sesuatu yang tidak mungkin.

Kursi

Menduduki kursi empuk.

Artinya: Mendapat kedudukan yang memberi banyak keuntungan.

Ladang

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain pula ikannya.

Artinya: Lain negeri atau tempat, lain pula aturan-aturan dan adat istiadatnya.

Lambat

Biar lambat asal selamat, tak lari gunung dikejar.

Artinya: Menghadapi segala sesuatu haruslah dengan tenang sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Lampu

Seperti lampu kekurangan minyak.

Artinya: Seseorang yang sangat miskin, hidupnya semakin lama semakin susah.

Langit

Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.

Artinya: Hendaklah kita hidup menurut adat atau aturan suatu negeri tempat kita berada.

Laut

Tak ada laut yang tidak berombak.

Artinya: Tidak ada satu pekerjaan pun yang tidak mengandung risiko atau bahaya.

Lempar

Lempar batu sembunyi tangan.

Artinya: Melakukan suatu pekerjaan yang menimbulkan keonaran, lalu berbuat seolah-olah tidak tahu apa-apa.

Lubang

Gali lubang, tutup lubang.

Artinya: Tidak habis-habisnya berutang; ketika utang yang lama dibayar, akan berutang lagi, begitu seterusnya.

Ludah

Sudah diludahi, dijilat balik.

Artinya: Memuji sesuatu yang telah dicela sebelumnya.

Madu

Di luar bagai madu, di dalam bagai empedu.

Artinya: Selalu terlihat berkata dan bersikap baik, tetapi sesungguhnya hatinya sangat jahat.

Malang

Malang tak dapat ditolak, mujur tak boleh diraih.

Artinya: Manusia tidak dapat berbuat apa-apa atas takdir baik ataupun takdir buruknya.

Malu

Malu bertanya sesat di jalan, berdayung perahu hanyut.

Artinya: Orang yang segan bertanya mengenai sesuatu yang tidak dipahami akan menemui kesulitan dalam hidup.

Manis

Habis manis sepah dibuang.

Artinya: Jika suatu barang atau seseorang tidak ada manfaatnya lagi, biasanya akan ditinggalkan atau dilupakan orang.

Mata

Silap mata, pecah kepala.

Artinya: Jika kurang berhati-hati menjalankan suatu pekerjaan yang berbahaya, kita dapat celaka.

Hilang di mata, di hati jangan.

Artinya: Walaupun tidak dapat bertemu karena telah merantau ke negeri orang, seseorang sama sekali tidak dilupakan, bahkan selalu diingat.

Minyak

Seperti minyak dengan air.

Artinya: Orang yang tidak sependapat atau berbeda tujuan, dan saling bertentangan, mustahil dapat bersatu.

Muka

Buruk muka, cermin dibelah.

Artinya: Kita yang bersalah, tetapi orang lain yang dipersalahkan.

Mulut

Mulutmu, harimaumu.

Artinya: Kata-kata yang pedas atau buruk sering kali mencelakakan diri sendiri.

Murah di mulut, mahal di timbangan.

Artinya: Mudah sekali menjanjikan apa-apa, tetapi tidak ada satu pun yang ditepati.

Musang

Bagaikan musang berbulu ayam.

Artinya: Menyembunyikan kejahatan dengan kelakuan yang baik, tetapi sebenarnya palsu.

Musuh

Umpama musuh dalam selimut.

Artinya: Musuh yang berdekatan dengan kita, tetapi tidak terlihat, pada suatu ketika akan terbukti juga.

Nangka

Siapa makan nangka, akan kena getahnya.

Artinya: Kita bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan dan memikul segala akibatnya.

Nasi

Habis perkara, nasi sudah menjadi bubur.

Artinya: Sesuatu yang telanjur terjadi dan tidak dapat diperbaiki lagi sehingga tidak ada gunanya lagi dibicarakan.

Nila

Sebab nila[6] setitik, rusak susu sebelanga.

Artinya: Karena yang sedikit itu rusak atau kotor, seluruhnya menjadi rusak atau kotor juga.

Nyiur

Umpama memerah nyiur, santan diambil, ampas dibuang.

Artinya: Perkataan orang yang kita dengarkan hendaknya dipilih, mana yang diabaikan dan mana yang dijadikan sebagai teladan.

Padi

Seperti ilmu padi, kian berisi kian merunduk.

Artinya: Seorang bangsawan yang arif bijaksana atau cendekiawan yang cerdik, makin tinggi harkat dan martabatnya maka ia semakin rendah hati terhadap siapa pun.

Pagar

Pagar makan tanaman.

Artinya: Orang yang seharusnya memelihara sesuatu, tetapi malah merusaknya.

---

6 Bahan cat (pewarna) biru yang dibuat dari daun tarum.

Panas

Panas setahun dihapuskan oleh hujan sehari.

Artinya: Kebaikan yang lama dan banyak pula dilupakan begitu saja oleh kesalahan kecil.

Tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan.

Artinya: Aturan yang tetap dan tidak berubah.

Parang

Belakang parang pun kalau diasah, niscaya tajam.

Artinya: Orang yang bodoh akan menjadi pandai jika rajin belajar.

Pinang

Seperti pinang dibelah dua.

Artinya: Dua barang atau dua orang yang sangat mirip.

Pisau

Tajam pisau karena diasah.

Artinya: Menjadi pandai karena selalu belajar; atau menjadi berani karena selalu ada yang memperolok.

Pucuk

Pucuk dicinta, ulam pun tiba.

Artinya: Mendapatkan sesuatu yang sangat diharapkan atau dibutuhkan.

Rakit

Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian.

Artinya: Lebih baik berusaha atau bekerja keras terlebih dahulu agar nanti tinggal menikmati hasilnya.

Rambut

Bagai rambut dibelah tujuh.

Artinya: Sangat sedikit atau sangat kecil.

Santan

Seperti santan dengan tengguli[7].

Artinya: Dua hal baik yang menambah baik, misalnya cerdik lagi rajin. Semut

Mati semut karena gula.

7 Semacam air gula.—peny.

Artinya: Manusia dapat ditaklukkan dengan perangai yang baik, budi pekerti yang tinggi, dan budi bahasa yang halus.

Sesal

Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna.

Artinya: Segala sesuatu yang akan kita kerjakan seharusnya dipertimbangkan dahulu baik buruknya agar tidak ada yang disesalkan kemudian.

Taji

Belum bertaji[8] hendak berkokok.

Artinya: Seseorang yang belum berpengetahuan apa-apa, tetapi sudah mulai meninggikan diri.

Tangan

Tangan kanan jangan percaya tangan kiri, luka tangan kanan oleh tangan kiri.

Artinya: Berhati-hatilah menghadapi sahabat. Kadang-kadang ia benar-benar baik, tetapi sering pula menjatuhkan kita.

Tebu

Seperti tebu, airnya dimakan, ampasnya dibuang.

Artinya: Perkataan seseorang itu harus kita saring, mana yang baik dan mana yang buruk.

Tegak

Tegak sama tinggi, duduk sama rendah.

Artinya: Sama tinggi derajatnya atau kedudukannya.

Telinga

Masuk telinga kanan, keluar telinga kiri.

Artinya: Nasihat didengarkan, tetapi sama sekali tidak diindahkan.

Telur

Seperti telur di ujung tanduk.

Artinya: Berada dalam keadaan yang sangat sulit, sedikit kurang berhati-hati maka celakalah ia.

---

8 Memakai semacam susuk dari tembaga atau besi (pada kaki ayam sabungan).—peny.

Tepuk

Bertepuk sebelah tangan tiada akan berbunyi.

Artinya: Suatu perjanjian tidak akan terlaksana jika hanya datang dari satu pihak.

Timbang

Timbangan berat sebelah.

Artinya: Perbuatan yang tidak adil karena pihak pertama ditolong, tetapi pihak kedua ditekan.

Tupai

Sepandai-pandai tupai melompat, sekali akan gawal[8] juga.

Artinya: Sepandai-pandainya orang, ia tidak akan bebas dari kesalahan walaupun hanya berupa kesalahan kecil; pada suatu ketika ia juga berbuat kesalahan meskipun hanya sekali.

Udang

Ada udang di balik batu.

Artinya: Ada keinginan yang dengan sengaja disembunyikan sehingga tidak terlihat sama sekali, baik dari perkataan maupun perbuatan.

8 Keliru, salah.—peny.

Daftar Pustaka

Asih, et al. 2009. *Prestise (Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Gandasudirja, Maskar. 1982. *700 Peribahasa Indonesia dan Tambahannya*. Bandung: Ekonomi.

Hidayat, Moh. Syamsul. 2007. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari.

Mafrukhi, et al. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priyatni, Endah Tri, et al. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia (2 SMA/MA)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suparni. 1988. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas II Semester 3 dan 4*. Bandung: Ganesya Exact.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Tim Penyusun. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia.

Waluyo, Budi, et al. *Fokus Bahasa Indonesia (Buku Ajar untuk SMA/MA Kelas XI)*. Solo: CV Sindunata.